

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas.¹ Hipertensi didefinisikan sebagai kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih besar dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg.² Menurut WHO tahun 2008, prevalensi penderita hipertensi di dunia pada orang dewasa yang berusia 25 tahun ke atas adalah 40%.³ Menurut RISKESDAS 2013, prevalensi hipertensi terhadap penduduk di Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun sekitar 25,8%. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan yaitu dari 25,8% menjadi 34,1%. Untuk di DKI Jakarta, prevalensi terjadinya hipertensi sekitar 33%.⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shaidah, prevalensi hipertensi pada petugas sekuriti di Legon, Universitas Ghana adalah 45%.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Utari, prevalensi hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Indonesia sebesar 43,7%.⁶ Hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, ras, merokok, obesitas sentral, asupan tinggi lemak dan garam, aktivitas fisik dan lain-lain.^{7,8} Hipertensi merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal kronik bahkan kematian dini.⁹

Salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi adalah obesitas dan obesitas sentral.⁷ Banyak penelitian yang mengatakan bahwa adanya korelasi antara kelebihan berat badan dengan peningkatan tekanan darah.⁵ Diperkirakan bahwa terdapat 75% kejadian hipertensi yang terkait langsung dengan obesitas.¹⁰ Indeks massa tubuh (IMT) dan lingkar pinggang merupakan pengukuran antropometri yang biasa digunakan untuk menilai obesitas dan obesitas sentral.¹¹

Indeks masa tubuh merupakan pengukuran antropometri yang dilakukan untuk menentukan status gizi, misalnya status gizi kurang, normal, berlebih, dan obesitas.¹² Menurut klasifikasi WHO berdasarkan asia pasifik terkait dengan indeks masa tubuh, dikatakan obesitas apabila indeks massa tubuh melebihi atau sama

dengan 25.¹³ Apabila berat badan meningkat diatas berat badan normal, maka risiko terjadinya hipertensi juga meningkat.¹⁴

Lingkar pinggang merupakan salah satu pengukuran antropometri untuk melihat obesitas sentral. Lingkar pinggang ≥ 90 cm pada laki-laki dan lingkar pinggang ≥ 80 cm pada wanita berhubungan dengan kejadian obesitas sentral dan berbagai penyakit tidak menular seperti dislipidemia, diabetes melitus, dan hipertensi.^{15,16} Penyakit tidak menular ini dapat mengganggu kinerja kerja seseorang.

Petugas sekuriti mempunyai tugas penting yaitu menjaga keamanan dan ketertiban suatu lingkungan. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, petugas sekuriti harus memiliki status kesehatan yang baik dan status gizi yang normal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin, dilaporkan bahwa tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi. Namun, terdapat hubungan antara lingkar pinggang dengan kejadian hipertensi.¹⁴ Sedangkan menurut penelitian Kartika dan Utari, terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada petugas sekuriti.⁶

Dikarenakan belum adanya hasil yang konsisten dan masih jarang dilakukannya penelitian mengenai hubungan indeks massa tubuh dan lingkar pinggang terhadap hipertensi pada petugas sekuriti, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

- Hipertensi merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas dimana prevalensinya semakin meningkat.
- Prevalensi hipertensi pada petugas sekuriti adalah sekitar 43,7% - 45%.
- Obesitas dan obesitas sentral yang diukur menggunakan indeks massa tubuh dan lingkar pinggang merupakan salah satu faktor terjadinya hipertensi.
- Belum diketahuinya hubungan indeks massa tubuh dan lingkar pinggang dengan hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- Berapa proporsi responden dengan indeks massa tubuh diatas normal pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?.
- Berapa proporsi responden dengan lingkaran pinggang yang beresiko pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?.
- Berapa proporsi responden dengan indeks massa tubuh diatas normal dan mengalami hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara?.
- Berapa proporsi responden dengan lingkaran pinggang yang beresiko dan mengalami hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara?.
- Apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara?.
- Apakah terdapat hubungan antara lingkaran pinggang dengan kejadian hipertensi pada peatugas sekuriti Universitas Tarumanagara?.

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang dengan hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Diketuainya proporsi responden dengan indeks massa tubuh diatas normal pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.
- Diketuainya proporsi responden dengan lingkaran pinggang yang beresiko pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.
- Diketuainya proporsi responden dengan indeks massa tubuh diatas normal dan mengalami hipertensi pada petugas sekuriti di Universitas Tarumanagara.

- Diketuahuinya responden dengan lingkur pinggang yang beresiko dan mengalami hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.
- Diketuahuinya hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.
- Diketuahuinya hubungan antara lingkur pinggang dengan kejadian hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Subyek Peneliti

Dengan diketahuinya status gizi berdasarkan indeks massa tubuh dan lingkur pinggang, diharapkan subjek dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai status gizi yang baik dengan indeks massa tubuh dan lingkur pinggang yang normal sehingga dapat menurunkan angka kejadian hipertensi pada petugas sekuriti Universitas Tarumanagara.

1.5.2 Bagi Peneliti

- Peneliti dapat mempraktekan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan .
- Peneliti dapat meningkatkan wawasan mengenai hubungan indeks massa tubuh dan lingkur pinggang dengan hipertensi.
- Peneliti dapat belajar untuk melakukan penelitian.

1.5.3 Bagi Institusi Terkait

- Tercapainya status kesehatan yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas pekerjaan di Universitas Tarumanagara.
- Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.